

**DINAMIKA RESILIENSI ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK AUTIS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

**Disusun Oleh:**

**Annisa Khairiyah Rahmi**

**NIM. 14710017**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Raden Rachmy Diana, Spsi., M.A., P.si**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA 2020**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Khairiyah Rahmi

NIM : 14710017

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa:

1. Karya skripsi ini adalah karya orisinal peneliti sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun.
2. Skripsi ini bukan merupakan hasil plagiasi atas karya atau penelitian orang lain.
3. Tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang diterbitkan.

Apabila di kemudian hari ditemukan indikasi bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain, saya bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 14 Desember 2020

yatakan  
  
Annisa Khairiyah Rahmi

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Annisa Khairiyah Rahmi

NIM : 14710017

Prodi : Psikologi

Judul : Dinamika Resiliensi Orang Tua yang Memiliki Anak Autis

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya, Terima Kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Desember 2020

Pembimbing



Dr.R. Rachmy Diana, S.Psi, M.A.,Psi



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**  
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-147/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2021

Tugas Akhir dengan judul : **DINAMIKA RESILIENSI ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK AUTIS**  
 (Study Kasus pada Orang Tua Anak Autis di Forum KOMPAK Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **ANNISA KHAIRIYYAH RAHMI**  
 Nomor Induk Mahasiswa : **14710017**  
 Telah diujikan pada : **Kamis, 24 Desember 2020**  
 Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
 Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,  
 SIGNED

Valid ID: 600934e2e4e9



Penguji I  
 Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.  
 SIGNED

Valid ID: 601094c1e4d3c



Penguji II  
 Very Julianto, M.Psi.  
 SIGNED

Valid ID: 60121e253795f



Yogyakarta, 24 Desember 2020  
 UIN Sunan Kalijaga  
 Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
 Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
 SIGNED

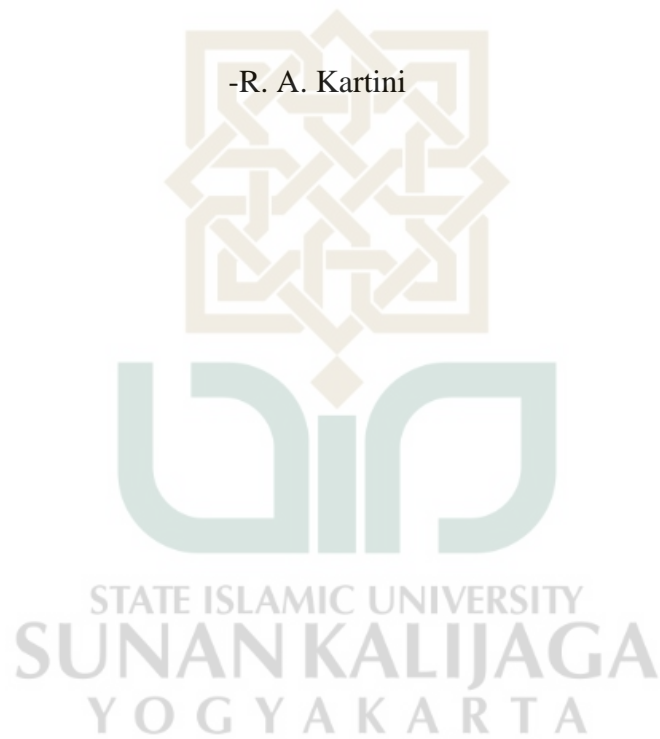
Valid ID: 6012569e1d4f8

Tahukah engkau semboyanku?

AKU MAU

2 patah kata ini sudah beberapa kali mendukungku  
dan membawa aku melintasi gunung  
keberatan dan kesusahan.

-R. A. Kartini



## **Halaman Persembahan**

Karya ini penulis persembahkan kepada:

**Allah Subhanahu Wata'ala yang Maha Penyayang.**

Terima kasih atas segala cinta, ujian, dan nikmat yang tiada tara.

**Misbahuddin, Ayahku & Mien Fauziah Pujiati, Ibuku.**

Beserta seluruh keluarga besar.

Atas limpahan dan curahan kasih sayang, dukungan, semangat, doa dan cintanya yang selalu tercurah untukku.

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, terkhusus  
Program Studi Psikologi.**

Terima kasih atas didikan dan ilmunya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur senantiasa tercurah dan terpanjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya, sehingga naskah skripsi yang berjudul “Gambaran Dinamika Resiliensi Orang Tuan Yang Memiliki Anak Autisme” ini yang menjadi syarat bagi penulis untuk meraih gelar Sarjana Strata 1 Psikologi, dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam menyelesaikan naskah skripsi ini banyak melalui proses yang tidak lepas dari bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodiq, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Ketua dan Sekretaris Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Ibu Dr. Erika Setyani Kusumaputri, S.Psi., M. Psi, selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih atas arahan dan bimbingannya selama masa perkuliahan berlangsung.
5. Ibu Dr. Raden Rachmy Diana, S. Psi., M.A., Psi, selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih arahan dan bimbingannya sehingga skripsi ini bisa tersusun dan terlaksana.
6. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A, selaku penguji 1. Terima kasih arahan dan bimbingannya sehingga skripsi dan pertanggungjawabannya berjalan dengan lancar.

7. Bapak Very Julianto, M.Psi, selaku penguji 2. Terima kasih arahan dan bimbingannya sehingga skripsi dan pertanggungjawabannya berjalan dengan lancar.
8. Seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah berjasa untuk selesainya naskah skripsi ini.
9. Kepada para informan yang bersedia menjadi subjek penelitian.
10. Ayah dan ibu tercinta, Misbahuddin dan Mien Fauziah Pujiati. Terima kasih atas segala cinta dan dukungan, sehingga bisa berada pada titik saat ini. Sungguh hanya Tuhan yang bisa membalas segala kasih sayang Ayah dan Mama.
11. Kakek dan nenek, Amir Hasan Lubis, Siti Hafsa Nasution dan Siti Mursidah Hasibuan. Terima kasih atas segala doa yang senantiasa tercurah kepada penulis selama ini dan khususnya selama penulisan skripsi ini berlangsung.
12. Adik-adik tersayang, Dini, Tifah, Ezi, dan para sepupu semua. Terima kasih sudah memberikan semangatnya, bantuan dan canda tawanya, sehingga penulis merasa bahagia dan berbunga-bunga hatinya.
13. Seluruh keluarga besar Ikatan Keluarga Raudhatul Hasanah, yang sudah menjadi rumah bagi penulis. Kepada abang dan kakak yang sudah membantu penulis dalam menghadapi dan menjalani kehidupan di Jogja, dan adik-adik yang menjadi penghibur dengan canda tawa, beserta teman-teman seangkatan yang tak habisnya memberikan energi positif lewat kebersamaan kita. Semoga kita sukses dan bahagia dimanapun kaki berpijak. Rindu kalian semua.
14. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terima kasih sudah memberi wadah kepada penulis untuk belajar berorganisasi, memberikan pengalaman- pengalaman baru dan sudah menghiasi hari-hari penulis.



15. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Terima kasih sudah kebersamai penulis dalam belajar berorganisasi di akhir-akhir masa kuliah, senang akhirnya bisa pulang ke rumah sendiri dan berkontribusi disini.
16. Keluarga Besar Kuncoro Leadership Training & Consulting. Terima kasih sudah menjadi wadah belajar, berproses dan berprogres menjadi lebih baik dari sebelumnya, terima kasih atas kesempatan belajar dan bergabung menjadi salah satu associate trainer. Sukses dan jayalah selalu.
17. Terima kasih kepada teman-teman tersayang dan terkasih. Sudah menemani hari-hari penulis, belajar bersama, berproses dan sesekali berdiskusi. Tanpa kalian hari-hari di Jogja terasa berat dan gersang. Semoga segala asa dan cita segera mendekat dan berpihak kepada kita. Jangan lupa bahagia.
18. Terkhusus teman-teman angkatan 2014, terima kasih sudah menemani proses belajar penulis. Good luck and stay humble.

Dan semua pihak terlibat yang telah membantu penulis menyelesaikan naskah skripsi. Semoga Allah memberi balasan yang lebih baik untuk kalian semua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penulis

Annisa Khairiyah Rahmi

## Daftar Isi

<b>Halaman Judul</b> .....	<b>i</b>
Surat Pernyataan Keaslian Penelitian .....	ii
Nota Dinas Pembimbing .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Bagan.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Intisari.....	xvi
<i>Abstrac</i> .....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Keaslian Penelitian.....	6
<b>BAB II DASAR TEORI</b> .....	<b>13</b>

A. Resiliensi.....	13
1. Pengertian Resiliensi.....	13
2. Sumber-Sumber Resiliensi.....	15
3. Aspek Resiliensi.....	17
4. Karakter Individu yang Memiliki Resiliensi.....	20
5. Strategi Resiliensi .....	22
6. Tahapan Resiliensi .....	23
A. Autisme .....	25
1. Pengertian Autisme .....	25
2. Penyebab Autisme.....	27
3. Kriteria Diagnostik.....	28
4. Orang Tua dengan Anak Autis.....	29
B. Dinamika Resiliensi Orang Tua yang Memiliki Anak Autis ..	31
C. Pertanyaan Penelitian .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Fokus Penelitian .....	34
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengambilan Data.....	35
E. Metode Analisis Data .....	35
F. Uji Keabsahan Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	38
C. Profil Informan Penelitian.....	38

1. Profil Informan DW .....	38
2. Profil Informan MI.....	38
3. Profil <i>Significant Other</i> AR .....	38
4. Profil <i>Significant Other</i> YY .....	38
D. Hasil Penelitian .....	38
1. Informan Utama DW.....	38
a. Dinamika Resiliensi .....	39
E. Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi .....	49
1) Pengetahuan Tentang Autis.....	50
2) Dukungan Keluarga .....	50
3) Memaknai dan Menanggapi Keadaan .....	51
4) Memiliki Kepercayaan Pada Entitas Tertinggi .....	51
5) Adanya Dukungan dari Keluarga dan Orang Terdekat.....	52
6) Melihat Dari Sisi Positif.....	53
7) Optimis.....	54
c. Pemaknaan Orang Tua yang Memiliki Anak Autis .....	55
2. Informan MI.....	59
a. Dinamika Resiliensi .....	59
b. Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi .....	75
a. Spiritual dan Kepercayaan Pada Entitas Lebih Tinggi .....	75
b. Dukungan dari Keluarga dan Teman Komunitas.....	75
c. Sikap Optimisme Ketika Menjalani .....	76
d. Bersyukur Dengan Keadaan Anak .....	78

d. Pemaknaan Orang Tua yang Memiliki Anak Autis .....	80
e. Pembahasan.....	83
1) Dinamika Resiliensi .....	83
2) Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi .....	90
3) Pemaknaan Orang Tua yang Memiliki Anak Autis .....	93
<b>BAB V Kesimpulan.....</b>	<b>96</b>
1. Proses Resiliensi .....	96
2. Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi .....	97
3. Pemaknaan Orang Tua yang Memiliki Anak Autis .....	98
4. Saran.....	99
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>101</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>108</b>

### Daftar Tabel

Tabel 1. Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data Informan DW ....	46
Tabel 2. Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data Informan MI.....	46
Tabel 3. Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data <i>Significant Others</i> AR.....	47
Tabel 4. Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data <i>Significant Others</i> YY.....	47
Tabel 5. Profil Informan Penelitian .....	48
Tabel 6. Blue Print Guide Obeservasi .....	108
Tabel 6. Blue Print Wawancara Informan .....	108

### Daftar Bagan

Bagan 1. Dinamika Orang Tua yang Memiliki Anak Autis .....	33
Bagan 2. Dinamika Resiliensi Informan DW .....	58
Bagan 3. Dinamika Resiliensi Informan MI.....	82
Bagan 4. Dinamika Resiliensi Pada Orang Tua yang Memiliki Anak Autis.....	95

## Daftar Lampiran

Lampiran 1. Wawancara 1 Informan DW .....	107
Lampiran 2. Wawancara 2 Informan DW .....	121
Lampiran 3. Observasi Informan DW .....	126
Lampiran 4. Kategorisasi Informan DW .....	128
Lampiran 5. <i>Clustering</i> Informan DW .....	135
Lampiran 6. Wawancara 1 Informan MI .....	146
Lampiran 7. Wawancara 2 Informan MI .....	155
Lampiran 8. Observasi Informan MI .....	161
Lampiran 9. Kategorisasi Informan MI .....	163
Lampiran 10. <i>Clustering</i> Informan MI .....	169
Lampiran 11. Wawancara 1 <i>Significant Others</i> AR .....	177
Lampiran 12. Wawancara 2 <i>Significant Others</i> AR .....	185
Lampiran 13. Observasi <i>Significant Others</i> AR .....	191
Lampiran 14. Kategorisasi <i>Significant Others</i> AR .....	193
Lampiran 15. <i>Clustering Significant Others</i> AR .....	201
Lampiran 16. Wawancara 1 <i>Significant Others</i> YY .....	216
Lampiran 17. Observasi <i>Significant Others</i> YY .....	228
Lampiran 18. Kategorisasi <i>Significant Others</i> YY .....	230
Lampiran 19. <i>Clustering Significant Others</i> YY .....	237
Lampiran 20. Lembar Persetujuan .....	245

## **DINAMIKA RESILIENSI ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK AUTIS**

**Annisa Khairiyah Rahmi**

**14710017**

### **INTISARI**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana aspek-aspek psikologis mempengaruhi cara seseorang menjalani dan bangkit dari keadaan sulitnya. Sehingga bisa menjadi pembelajaran bagi orang-orang yang berada di posisi yang sama dengan subjek penelitian. Urgensi penelitian ini adalah agar dapat memberikan gambaran dan referensi bagi orang tua yang memiliki anak autis dalam mencapai resiliensi dan menjalankan perannya untuk hidup dan membesarkan anak autis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses resiliensi, faktor penyebab, serta makna memiliki anak autis. Peneliti menggunakan teori resiliensi untuk melihat proses, serta faktor yang mempengaruhi proses resiliensi pada orang tua yang memiliki anak autis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai resiliensi, orangtua yang memiliki anak autis mengalami serangkaian dinamika psikologis dimulai dari penolakan dan bergerak menuju resiliensi. Pencapaian resiliensi tidak terlepas dari faktor yang mendukung terjadinya resiliensi dan dampak autis kepada orang tua. Pada penelitian ini, aspek yang membentuk proses resiliensi yakni regulasi emosi, pengendalian implus, optimism, causal analisis, empati, self efikasi, dan reaching out. Hasil penelitian dengan keempat informan, peneliti menyimpulkan bahwa dukungan keluarga, dukungan teman-teman, kemampuan pengendalian diri, dan kemampuan adaptasi memberikan pengaruh kepada orang tua yang memiliki anak autisme dalam mencapai resiliensi. Autis tidak hanya berdampak pada anak dan kehidupannya, melainkan juga berdampak kepada orang tua sebagai pengasuh dan pendamping anak.

**Kata Kunci** : Resiliensi, Autisme, Autis



**THE DYNAMICS OF RESILIENCE OF PARENTS WITH AUTISM CHILD****Annisa Khairiyah Rahmi****14710017****ABSTRAC**

*This research's aim is to see how psychological aspects affect the way a person experiences and rises from adversity. Therefore it can be learning for people who are in the same position as the research subject. The purpose of this research is to see the process of resilience, causal factors, and the meaning of having a child with autism. The researcher uses resilience theory to figure out the process, and the factors that affect the resilience process in parents with autism children. This research used method is descriptive qualitative by making observations and interviews. The results show that The dynamics of the resilience of parents with autistic children consists of three things, namely the process of parents achieving resilience, the factors that influence resilience the process, and the impact of autism on parents. Achieving resilience is not seen as the factors that support the achievement of resilience. This study factors The process of forming emotional control, controlling, optimism, causal analysis, empathy, self-efficacy, and outreach. Research result with the fourth informant concluded that family support, support from friends, self-efficacy, and adaptability give influence to parents with autistic children in achieving resilience. Autism does not only affect children and their lives but also impacts parents as caregivers and companions of children.*

**Key Words: Resilience, Autism Children, Parent**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Center of Disease and Prevention (CDC,2009) menemukan bahwa 1 persen dari anak-anak berusia 8 tahun di Amerika Serikat memenuhi kriteria Autisme Spectrum Disorder (ASD) di tahun 2006. Artinya hanya untuk anak berusia 8 tahun sudah terdapat 40.000 individu yang mengalami ASD. Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2013, diperkirakan terdapat lebih dari 112.00 anak yang menderita autisme dalam usia 5-19 tahun (Judarwanto,2015).Jumlah penderita autisme di Indonesia diyakini terus meningkat.

Asisten Deputi Anak Berkebutuhan Khusus Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), Indra Gunawan mengatakan kondisi di Indonesia mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh kementerian PPPA dengan konsultan Smart Applied Behaviour Analysis, Rudi Sutardi, menunjukkan bahwa perhitungan jumlah penyandang autisme merujuk pada insiden dan prevalensi autisme, yaitu 2 kasus baru setiap 1.000 penduduk per tahun dan 10 kasus per 1.000 penduduk (Harian Nasional,2018). Jumlah penduduk di Indonesia adalah 237,5 juta jiwa dengan laju pertumbuhan 1,14 persen. Mengacu pada data Badan Pusat Statistik tahun 2010. Oleh karena itu, penyandang autisme di Indonesia diprediksi sebanyak 2,4 juta orang dengan penambahan 500 orang per tahunnya (Indra Gunawan,2018).

Autisme berasal dari kata auto yang artinya sendiri. Istilah ini digunakan karena mereka yang mengidap autisme seringkali terlihat seperti seorang yang hidup sendiri. Mereka seolah-olah hidup didalam dunianya sendiri dan terlepas dari kontak sosial yang ada di sekitarnya (Sunu,2012). Jika dibandingkan dengan anak-anak seusianya, anak yang mengidap autisme akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda. (Anjali S. &Blaise Aguirre,2012) perbedaan-perbedaan itu sering sekali tampak ketika anak dengan autisme mulai menginjak usia kanak-kanak, yaitu pada usia 5 tahun keatas dan cenderung bertambah seiring berjalannya usia. Kondisi autisme tidak dapat diprediksi melalui cek darah, rekam medis, atau pemindaian otak seperti gejala kebutuhan khusus lainnya.

Autisme merupakan gangguan perkembangan pervasif yang secara menyeluruh mengganggu fungsi kognitif, emosi, dan psikomotorik anak (Safaria,2005). Menurut para spesialis, ada tiga wilayah untuk mencari perilaku spesifik yang akan menentukan apakah seseorang mengidap autisme atau tidak. Ketiga wilayah tersebut adalah interaksi sosial, komunikasi, minat dan perilaku (Anjali S. &Blaise Aguirre,2012). Dalam keluarga, anak dianggap memberikan pengaruh yang cukup besar dalam hubungan perkawinan, karena anak dianggap sebagai penerus garis keturunan, buah cinta, dan lebih melekatkan kehidupan perkawinan orangtua. Hal ini membuat anak memiliki peran yang penting dalam kehidupan keluarga (Murniawati, 2002).

Semua orangtua berharap memiliki anak yang terlahir secara normal dan sehat. Keinginan orang tua memiliki anak yang sehat secara jasmani dan rohani, tentu akan

menambah kebahagiaan karena merasa memiliki anak yang sempurna dan siap untuk menggapai masa depan yang telah direncanakan. Banyak harapan yang sudah dirangkai orang tua untuk kehidupan anak selanjutnya. Dimulai dari rencana pembagian peran orangtua, pola pengasuhan anak, dan pendidikan anak (Lestari,2014).

Pada kenyataannya tidak semua anak berkesempatan lahir dengan keadaan normal. Beberapa terlahir dengan gangguan pada perkembangan, emosi, sosial, dan gangguan lainnya. Autisme adalah salah satu dari beberapa kebutuhan khusus yang banyak pengidapnya. Reaksi pertama orang tua ketika awalnya dikatakan bermasalah adalah tidak percaya, shock, sedih, kecewa, merasa bersalah, marah dan menolak. Tidak mudah bagi orang tua yang anaknya menyandang berkebutuhan khusus untuk mengalami fase ini, sebelum akhirnya sampai pada tahap penerimaan (*acceptance*). Ada masa orang tua merenung dan tidak mengetahui tindakan tepat apa yang harus diperbuat. Tidak sedikit orang tua kemudian memilih tidak terbuka mengenai keadaan anaknya kepada teman, tetangga, bahkan keluarga dekat sekalipun, kecuali pada dokter yang menangani anak tersebut (Puspita, 2004).

Orang tua memunculkan beragam reaksi emosional ketika pertama kali mengetahui bahwa anaknya memiliki gangguan autisme. Setiap orang tua yang menghadapi diagnosis autis bagi anaknya akan menunjukkan reaksi emosi yang kuat (Safaria,2005).

Kemampuan bertahan dengan kondisi anaknya yang akan memberikan pengaruh pada orang tua itu sendiri, keluarga inti, keluarga besar dan lingkungan sekitar, orang

tua harus bisa menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mendukung dan mengoptimalkan kemampuan anaknya. Untuk mencapai hasil yang maksimal dibutuhkan pengetahuan dan resiliensi yang tinggi dan lebih bagi orang tua anak dengan autis. Resiliensi merupakan kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi, serta kapasitas manusia untuk menghadapi dan memecahkan masalah setelah mengalami kesengsaraan (Grotberg,1999).

Ungar (2004) resiliensi merupakan kapasitas individu untuk tetap sehat ditengah-tengah kondisi yang secara kolektif dipandang sulit dan menekan. Resiliensi diintrodusir pertama kali oleh Reld pada tahun 1969 dan digunakan untuk menggambarkan bagian positif dari perbedaan individual dalam respon seseorang terhadap stres dan keadaan yang merugikan lainnya (Smet,1994). Zimmerman (2000) mengungkapkan bahwa resiliensi mengandung 3 komponen yaitu komponen pertama, kesanggupan untuk berubah dan beradaptasi dengan keadaan sulit. Kedua, kapasitas untuk sukses dalam menghadapi akibat negatif dari harapan yang tidak terpenuhi. Ketiga, kapasitas untuk memutuskan menghadapi resiko dari suatu masalah daripada menghindarinya.

Grotberg (1995) menyatakan bahwa kemampuan resiliensi tidak sama pada setiap orangnya. Sebab kualitas resiliensi seseorang sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh tingkat usia, taraf perkembangan, intensitas seseorang dalam menghadapi situasi yang tidak menyenangkan, serta seberapa besaar dukungan dalam pembentukan resiliensi tersebut. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya orang tua yang melewati

masa sulit dengan cepat dan tanpa melewati semua tahapan dari tahapan resiliensi. Hal tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh banyak aspek.

Dari uraian diatas, peneliti mengkaji tentang bagaimana resiliensi orang tua yang memiliki anak dengan autis. Hal tersebut bermaksud agar orang tua sebagai pengasuh utama dan orang terdekat anak dengan autisme mampu memahami kemampuannya dalam mengasuh anaknya dan mampu memahami kemampuan anaknya. Selain itu dalam penelitian ini juga akan di paparkan hal apa saja yang mempengaruhi resiliensi orang tua.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang ingin diperoleh jawabannya dari penelitian ini adalah bagaimana orang tua yang memiliki anak autis bisa mencapai resiliensi, apa saja yang mempengaruhi dinamika resiliensi orang tua, apa yang dilakukan orang tua untuk bertahan dalam keadaan sulit dan bagaimana orang tua dengan anak autis bisa mempersiapkan masa depan anaknya.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplor dan mengetahui dinamika resiliensi orangtua yang memiliki anak autisme, faktor yang mempengaruhi resiliensinya dan dampak autis kepada orang tua.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada bidang psikologi khususnya bidang psikologi positif.

#### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis terutama bagi orang tua yang memiliki anak dengan autisme dan lembaga yang berhubungan dengan program anak autisme, anak berkebutuhan khusus, dan sekolah luar biasa, yaitu dengan menjadikannya sebagai bahan untuk mengedukasi dan menginspirasi orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Nita Hermawati yang berjudul Resiliensi Orang Tua Sunda yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. Penelitian ini bertujuan untuk ingin melihat lebih jelas bagaimana gambaran resiliensi pasangan suami istri orang Sunda yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh gambaran resiliensi pada pasangan suami istri asli sunda yang memiliki anak berkebutuhan khusus ini, bahwa mereka termasuk individu yang memiliki resiliensi, dimana mereka memiliki ketiga faktor, yakni I AM yakni; memiliki kekuatan pribadi yang terus berusaha, I HAVE yakni memiliki dukungan dari luar antara lain teman dan pasangan yang saling menghormati dan menyayangi, serta I CAN yakni mereka pun memiliki kemampuan untuk tetap menjaga hubungan interpersonal yang baik dengan tetangga atau anggota keluarganya. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik orang sunda, bahwa mereka pun termasuk individu yang *“cageur, bageur, bener, singer, pinter juga silih asih, silih asah, silih asuh”*.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Nita Angraini, Tirto Husodo, Syamsulhuda B. Musthofa yang berjudul Gambaran Resiliensi Ibu yang Memiliki Anak Tunadaksa Sejak Lahir. Penelitian ini bertujuan untuk memahami deskripsi ketahanan ibu yang memiliki anak yang lahir dengan kebutuhan khusus, yakni tunadaksa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden masih pada tahap mengalah. Tahap ini adalah tahap ketahanan paling rendah. Responden pada tahap ini menyerahkan semua perawatan anak kepada asisten rumah tangga, responden tidak terlibat dengan perawatan anak mereka. Tiga responden lainnya berada di tahap kelangsungan hidup atau berjuang.



responden mampu merawat anak mereka sendiri dan mendapat bantuan dari pihak lain. Dua responden lainnya dalam fase pemulihan. Responden dapat menerima kenyataan bahwa anak mereka lahir dengan cacat fisik. Sejak lahir, responden mengurus anaknya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain. Responden juga dapat memberikan dukungan sosial kepada anak mereka.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Fiqqi Anggun Lestari dan Lely Ika Mariyati yang berjudul Resiliensi Ibu yang Memiliki Anak *Down Syndrome* Di Sidoarjo. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran karakteristik dan faktor-faktor resiliensi ibu yang memiliki anak *down syndrome* yang membantu ibu menemukan sebuah kekuatan untuk menghadapi masalahnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing ibu berbeda dalam hal karakteristik dan faktor resiliensi serta memiliki perbedaan pada faktor pendidikan, ekonomi, dan latar belakang pekerjaan. Faktor yang mempengaruhi subjek beresiliensi juga memiliki perbedaan. Beberapa faktor pendukung resiliensi yang muncul, faktor dukungan keluarga merupakan dukungan yang didapatkan oleh subjek.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Prianggi Amelasasih yang berjudul Resiliensi Orang Tua yang Mempunyai Anak Berkebutuhan Khusus. Hasil dari penelitian ini adalah sejumlah faktor protektif baik internal maupun eksternal berperan memperkuat terbentuknya kondisi resiliensi individu sehingga mampu memunculkan coping dan adaptasi positif. Faktor protektif secara internal berupa religiusitas, kemauan belajar, kesadaran akan dukungan sosial, dan kesadaran akan identitas diri. Sedangkan faktor

protektif bersifat eksternal yaitu dukungan sosial, intervensi psikologis, keberadaan sumber inspirasi dan fasilitas umum bagi anak berkebutuhan khusus. Terdapat tiga faktor yang menjadi kunci bagi resiliensi keluarga, yaitu sistem keyakinan, pola pengorganisasian keluarga dan proses komunikasi dalam keluarga.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Dian Pitaloka Priasmoro dan Nunung Ernawati yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Resiliensi Orang Tua Anak Reterdasi Mental (down syndrome) Studi Di SDLB-C Yayasan Bhakti Luhur Kota Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan faktor individu, keluarga, dan komunitas yang berhubungan dengan resiliensi orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor individu tinggi, faktor keluarga sedang, dan faktor komunitas sedang. Analisis korelasi *pearson* menunjukkan faktor yang berhubungan dengan resiliensi  $p\text{-value} < \alpha 0,05$  adalah individu ( $p\text{-value}=0.000$ ,  $r=0,616$ ), keluarga ( $p\text{-value}=0.001$ ,  $r=0,547$ ), dan komunitas ( $p\text{-value}=0.000$ ,  $r=0,634$ ). Analisis multivariat dengan regresi linier berganda didapatkan faktor individu, keluarga dan komunitas memiliki  $\text{sig } 0,000 < 0,05$ , dan koefisien korelasi  $> 0,05$  yang paling berhubungan adalah faktor individu (0.360). kesimpulannya ada hubungan signifikan antara faktor individu, keluarga dan komunitas dengan resiliensi orang tua. Dengan kekuatan hubungan dan arah positif, artinya semakin tinggi faktor individu, keluarga dan komunitas maka akan semakin resiliensi orang tua. Faktor individu adalah faktor yang paling berkontribusi.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Amalia Senja, Soewadi dan Intansari Nurjannah yang berjudul Kualitas Relasi Orang Tua Anak dan Resiliensi Pada Orang Tua Dengan Anak Disabilitas Intelektual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kualitas hubungan orang tua anak dengan resiliensi antara orang tua anak dengan disabilitas intelektual. Penelitian ini tidak menemukan korelasi antara kualitas relasi orang tua-anak dengan resiliensi orang tua anak disabilitas intelektual. Kualitas relasi dan resiliensi dalam penelitian ini sebagian besar berkategori tinggi akan tetapi secara statistik terbukti tidak ada korelasi. Variabel resiliensi tidak berhubungan langsung dengan variabel kualitas relasi melainkan dengan variabel penyerta lain seperti dukungan sosial.

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Stefany Valentia, Riryn Sani, dan Yuliana Anggreany yang berjudul Hubungan Antara Resiliensi dan Penerimaan Orang Tua Pada Ibu Dari Anak yang Terdiagnosis *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara resiliensi dan penerimaan orang tua pada ibu dari anak yang terdiagnosis *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara resiliensi dan penerimaan orang tua. Hubungan antara variabel resiliensi dan penerimaan orang tua dapat dijelaskan melalui beberapa hal. Salah satunya adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya resiliensi. Faktor pertama yaitu kendali kognitif dan emosi individu, yaitu kemampuan individu untuk mengontrol perasaan yang tidak menyenangkan, tetapi fokus meskipun dalam keadaan tertekan, serta dapat melihat

tekanan sebagai suatu hal yang akan membuat individu semakin kuat (Connor & Davidson,2003).

Kedelapan, jurnal yang ditulis oleh Sekar Ayu Wijayani dan Hafsa Budi A, yang berjudul Resiliensi Orang Tua Dalam Membesarkan Anak Retardasi Mental. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana resiliensi orang tua terhadap anak mereka yang mengalami keterbelakangan mental. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan bahwa masing-masing subjek orang tua mempunyai resiliensi yang berbeda selama membresarkan anak reterdasi mental. Dalam aspek karakteristik resiliensi terdapat tujuh kategori yang mempengaruhi resiliensi yaitu pemahaman, kemerdekaan, hubungan yang baik, inisiatif, kreatifitas, rasa humor, dan akhlak yang terpuji.

Kesembilan, jurnal yang ditulis oleh Ummi Kulsum yang berjudul Faktor-Faktor Resiliensi Pada Ibu Dengan Anak Penyandang Tunarungu. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui faktor-faktor resiliensi ibu dengan anak penyandang tunarungu. Tedapat tiga subjek dalam penelitian ini, ketiganyamenunjukkan faktor-faktor beresiliensi. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan menyimpulkan bahwa ketiga subjek menunjukkan faktor-faktor resiliensi dari permasalahan yang mereka alami. Pada emotional regulation, ketiga subjek mampu tetap tenang dalam kondisi menekan atas ketunarunguan anaknya. Pada impluse control ketiga subjek dapat mengendalikan keinginan serta dorongan yang diterimanya. Katiga subjek juga memiliki rasa optimis bahwa anaknya kelak akan

mampu mendengar dan berbicara. Rasa empathy ketiga subjek ditunjukkan dengan cara saling membantu orang-orang yang dianggapnya memiliki nasib sepertiinya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sejenis yang terdahulu adalah sama-sama mengkaji tentang dinamika psikologis yang dialami oleh orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dalam menjalankan perannya dan membesarkan anaknya. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini lebih menekankan pada dinamika resiliensi orang tua terlepas dari budaya dan suku tertentu. Selain itu penelitian ini juga berfokus pada orang tua anak autis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Dinamika Resiliensi**

Dalam penelitian ini terdapat lima dinamika resiliensi informan yaitu, riwayat autis pada anak, usaha untuk menerima anak yang dilakukan oleh orang tua dan anggota keluarga, bangkit dan hidup bersama anak autis, kendala yang dihadapi orang tua dalam membesarkan anak autis dan persiapan yang dilakukan orang tua untuk masa depan anaknya yang mengidap autis. Ditemukan bahwa alasan pertama orang tua membawa anak ke dokter atau psikolog adalah karena melihat perbedaan perkembangan pada tumbuh kembang anaknya. Dalam penelitian ini kedua informan cenderung cepat menyadari adanya perbedaan tumbuh kembang, karena kedua informan sudah memiliki anak sebelumnya sehingga mampu membedakan antara tumbuh kembang anak yang satu dengan anak yang lainnya.

Selanjutnya yang dilakukan orang tua anak autis setelah mengetahui hasil diagnosa anaknya adalah mengabarkan hal tersebut kepada seluruh keluarga dan anak-anaknya yang lain. Hal ini bertujuan agar keluarga dapat mengetahui dan memahami kondisi anak. Setelah itu orang tua akan mengalami pasang surut emosi dan perjalanan menuju resiliensi. Setiap rang dapat memandang dengan pandangan yang berbeda pada satu masalah. Hal tersebut akan mempengaruhi resiliensi individu.

Salah satu ciri seorang orang tua yang memiliki anak autis sudah mencapai resilien adalah dengan berusaha menerima kenyataan, mencari

solusi dan berbagai informasi mengenai hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menghadapi anak, memeriksakan anak ke dokter untuk mengetahui lebih jelas mengenai kondisi anaknya, membaca berbagai macam literatur untuk memberikan pengetahuan lebih dan mencari sekolah atau terapi yang sesuai. Dalam hal ini kedua informan sama-sama mengusahakan pendidikan, terapi dan keterampilan untuk masa depan anaknya. Tujuan keduanya pun sama yaitu agar anak tidak menjadi beban bagi anak mereka yang lain ataupun keluarga.

Kendala yang dihadapi orang tua dengan anak autis salah satunya adalah pemilihan sekolah. Dimana ketika anak-anak informan ingin mengenyam pendidikan formal, pada saat itu belum banyak sekolah yang menerima murid autis. Akhirnya kedua informan sama-sama meminta arahan ke dinas pendidikan untuk memperoleh kejelasan sekolah anaknya. Selain itu masalah sosial anak, emosi dan komunikasi dengan anak juga memberikan kendala tersendiri bagi orang tua.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi

Adapun faktor yang mempengaruhi resiliensi dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang autis, dukungan keluarga, lingkaran pertemanan, kepercayaan pada entitas tertinggi, ritual keagamaan, rasa syukur dan sikap optimisme. Ketujuh faktor diatas dapat mempengaruhi resiliensi orang tua yang memiliki anak autis pada penelitian ini.

Dukungan keluarga dan teman-teman sangat berarti bagi orang tua yang memiliki anak autis. Dimana dukungan tersebut menjadi penguat, pencerah, penambah pengetahuan dan lingkaran pertemanan yang menjadi tempat orang tua yang memiliki anak autis mencurahkan isi hatinya. Orang tua yang memiliki lingkaran pertemanan dan dukungan keluarga yang mumpuni akan menghindarkan orang tua dari stres.

### 3. Makna Memiliki Anak Autis pada Orang Tua

Dampak autis bagi orang tua pada penelitian ini adalah orang tua menjadi memiliki perilaku baru yaitu memiliki kesabaran dimana sebelumnya orang tua bukan seorang yang penyabar. Berubah pola asuh pada anak yang lain seperti tidak menjadi orang tua yang perfeksionis dan selalu menghargai proses. Ada juga yang berubah menjadi pemaarah, menyalahkan diri sendiri dan emosi lainnya. Namun dengan berjalannya waktu dan telah mencapai resilien, kedua informan sama-sama menjadi orang tua yang senantiasa mau belajar untuk mendukung pertumbuhan anaknya.



#### 4. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa saran yang dapat peneliti paparkan sebagai berikut :

1) Bagi orang tua dengan anak autis

Sebaiknya mulai peka kepada perkembangan anak sedini mungkin, sehingga dapat mendeteksi dan memberikan kewaspadaan sejak dini dengan kondisi anak. Bahwa semua ada karena sudah kehendak Tuhan.

2) Bagi keluarga yang dekat dengan anak autis

Bagi keluarga yang memiliki anggota terdiagnosa spektrum autisme, sebaiknya memberikan dukungan baik nasehat maupun informasi yang akan berguna untuk mendukung sang ibu. Dukungan ini dapat membantu meningkatkan resiliensi dari ibu yang memiliki anak terdiagnosa spektrum autisme sehingga kesejahteraan mereka juga akan lebih baik.

3) Bagi Lingkungan Sekitar

Bagi lingkungan sekitar hendaknya memberikan dukungan dan empati kepada anak spektrum autisme karena hakikatnya mereka sama-sama manusia yang dapat merasakan kasih sayang.

4) Bagi Sekolah Luar Biasa

Bagi sekolah luar biasa hendaknya memberikan dukungan serta motivasi kepada orang tua dengan anak inklusi secara berkala agar mampu meningkatkan resiliensi orang tua dan keluarga terdekat terhadap kondisi keluarganya yang memiliki inklusi

5) Bagi Komunitas KOMPAK Jogja

Semakin intens pengadaan pertemuan dan kegiatan yang memotivasi orang tua dengan anak inklusi serta pemberian informasi yang berkala kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak lagi apatis pada spektrum autisme dan memandang sebelah mata



## Daftar Pustaka

- Ameliasih, P. (2016). Resiliensi Orang Tua Yang Mempunyai Anak Berkebutuhan Khusus. *Psikosains* , 72-81.
- Anjali Sastri & Blaise Aguirre. (2012). *Parenting Anak Dengan Autisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendi, M. (2006). *pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* . Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Faradina, N. (2016). Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Psikologi*.
- Grotberg, E. H. (1999). *Tapping Your Inner Strength : How to Find the Resilience to Deal with Anything*. Oakland: New Harbinger Publication, Inc.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- J, M. L. (2006). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Laura A. Schieve & Stephen J Blumberg. (2017). The Relationship Between Autism and Parenting Stress. *Pediatrics*.
- Lestari, M. (2014). Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 33-37.
- Mangunsong, F. (2009). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok: LPSP3.
- Muniroh, S. M. (2010). Dinamika Resiliensi Orang Tua Anak Autis. *Jurnal Penelitian*.
- Nugraheni, S. (2012). Menguak Belantara Autisme. *Buletin Psikologi*.
- Phoolka S & Kaur N. (2012). Advercity Quotion. A Ner Paradigm To Explore. *International Journal of Contemporary Bussines Student*.

Reivich K & Shatte. (2002). *The Resilience Factor*. New York: Random Inc.

Soemantri, S. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.

Sri Rachmayati & Anita Zulkaida. (2007). Penerimaan Diri Orang Tua Terhadap Anak Autisme dan Peranannya Dalam Terapi Autisme. *Jurnal Psikologi*.

Triantoro. (2005). *Autisme Pemahaman Baru untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Twistiandayani, Retno Handika & Susi Ratna. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Ibu yang Mempunyai Anak Autis. *Journal of Ners Community*.

Wollin S. J & Wollin S. (1993). *The Resilience Self : How Survivors of Troubled Families Rise Above Advercity*. New York: Villard.

